

Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Dima Septa Arsita^{1*}, Christiana Hari Soetjningsih²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

*Corresponding author, e-mail: dimaseptaarsita30@gmail.com

Received august 06, 2021;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted september 15, 2021;

Published Online september 15, 2021

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: : Lately, long-distance marriages are happening a lot in society. This is due to work or education. Given the geographical distance between the spouses, trust is necessary to obtain happiness in a marital relationship. Therefore, this study aims to determine the relationship between trust in partners and marital happiness in wives who undergo long-distance marriages. The subject of the participants in this study was a wife who had a long-distance marriage and was working or studying with an age range of 21-40 years. The number of participants in this study were 32 people. This study uses a quantitative approach that is correlational. This study used a data collection instrument, namely the scale Likert. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between trust in partners and marital happiness with a correlation coefficient value of 0.566 and p value = 0.001 ($p < 0.05$), which means the higher the trust in the partner, the higher the marital happiness for the wife who undergoes long distance marriage and vice versa.

Keywords: long distance marriage, trust, marital happiness.

How to Cite: Dima Septa Arsita^{1*}, Christiana Hari Soetjningsih² 2021. Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. JIBK Undiksha, V.12 (03): pp. 355- 362, DOI: 10.23887/jibk.v12i3.38242

Pendahuluan

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam setiap perkembangan hidupnya mulai dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa akhir. Membutuhkan orang lain dalam kehidupan manusia disebut sebagai kebutuhan afiliasi. Adanya kebutuhan afiliasi seringkali mengarahkan individu pada perasaan dan ketertarikan terhadap lawan jenis, yang mengarah ke hubungan yang lebih serius yaitu menikah (Afiffah 2019).

Menikah umumnya dilakukan oleh individu yang sudah memasuki fase dewasa awal. Menurut UU No. 1 tahun 1974 pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin, antara seorang pria dengan seorang wanita

sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>). Dalam ikatan pernikahan seorang laki-laki dan perempuan diharuskan untuk memiliki komitmen satu sama lain dengan saling memberikan perhatian dan kasih sayang kepada pasangan. Ada beberapa faktor mengapa individu memilih untuk menikah diantaranya yaitu, pengakuan sah secara hukum, kebutuhan biologis terpenuhi, emosional, spiritual, ekonomi, menginginkan keturunan dan menciptakan kebahagiaan dalam pernikahan (Fatima and Ajmal 2012).

Dalam pernikahan, kebahagiaan merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh pasangan suami istri. Menurut Azrin et al., (1973) kebahagiaan pernikahan merupakan hasil penguatan dari pasangan yang diperoleh dari ikatan pernikahan, penguatan tersebut bahkan melebihi penguatan yang diterima seseorang ketika belum menikah (Azrin et al. 1973). Azrin et al., (1973) juga menegaskan bahwa kebahagiaan pernikahan dapat terjadi bila individu baik suami maupun istri saling memberikan penguatan positif terhadap pasangannya yang dilakukan secara terus menerus. Namun, faktanya untuk mencapai kebahagiaan pernikahan tidak selalu berjalan dengan mulus.

Sebelum memasuki jenjang pernikahan pasangan suami istri tentunya memerlukan kesiapan untuk menghadapi tuntutan dan tanggung jawab yang baru. Harahap menyatakan bahwa salah satu tuntutan dan tanggung jawab baru setelah menikah, pasangan suami istri harus memiliki kesungguhan untuk mencari rezeki agar menciptakan rumah tangga yang bahagia (Qomariyah 2015). Seiring berjalannya waktu kebutuhan hidup berkeluarga semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja membantu pendapatan suami agar kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi (Qomariyah 2015). Magnuson dan Norem (1999) menyatakan tingginya persaingan dalam mengejar karir dan pendidikan menuntut pasangan suami istri untuk tinggal terpisah. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mencapai kebahagiaan pernikahan adalah ketika pasangan suami istri harus tinggal terpisah kemudian tidak dapat mengelola kondisi tersebut dengan baik. Fenomena ini banyak terjadi di kalangan masyarakat yang biasa dikenal dengan pernikahan jarak jauh.

Pernikahan jarak jauh merupakan pasangan suami istri yang memiliki karir masing-masing, dimana keduanya mempunyai keinginan untuk mempertahankan pernikahan namun dipaksa untuk memilih tinggal secara berjauhan dan menjaga karir masing-masing disisi lain mereka juga dituntut untuk menjaga komitmen pernikahan (Rhodes 2002). Menurut Jimenez (2010) pernikahan jarak jauh biasanya ditandai dengan ketidakhadiran pasangan atau tidak adanya kelekatan fisik dengan pasangan karena sulitnya untuk bertemu secara langsung serta sulitnya kembali ke rumah dalam satu hari (Prameswara and Sakti 2016). Stafford (2005) menyatakan bahwa terpisah secara geografis dan kesulitan memiliki kedekatan dengan pasangan akan menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologi yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan ragu terhadap pasangan (Ramadhini and Hendriani 2015).

Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh tentunya tidak terlepas dari tantangan. Kariuki (2014) menyatakan bahwa ada beberapa tantangan yang kerap kali muncul pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, seperti merasa ditinggalkan pasangan dan orangtua serta anak, komunikasi yang tidak baik, kehilangan kesempatan dalam mengasuh dan memiliki anak, perbedaan zona waktu, merasa curiga, terjadi perselingkuhan, ketidakjujuran, dan ketidakpercayaan terhadap pasangan. Kurangnya rasa percaya satu sama lain akan memicu persoalan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Dewi (2013) menyatakan jika salah satu pasangan sudah mulai tidak memiliki kejujuran dan mulai tidak percaya dengan pasangannya, maka akan timbul perasaan tidak aman, tidak nyaman, dan tidak ada kemandirian sehingga hal tersebut dapat berujung pada konflik bahkan perceraian (Naibaho and Virlia 2017). Penelitian Rindfuss dan Stephen (1990) menunjukkan bahwa pada pasangan jarak jauh kemungkinan untuk bercerai lebih besar.

Banyaknya tantangan yang terjadi dalam pernikahan jarak jauh, salah satu faktor yang dapat mempertahankan kebahagiaan dalam hubungan pernikahan adalah menumbuhkan rasa percaya kepada pasangan. Fatima dan Ajmal (2012) menyatakan bahwa rasa percaya adalah salah satu dari enam belas faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan. Kepercayaan merupakan kekuatan dalam sebuah hubungan yang didasari dengan perasaan yakin terhadap pasangan, perasaan tersebut berasal dari kepedulian terhadap satu sama lain (Rempel et al., 1985).

Hasil penelitian Muhardeni (2018) menunjukkan terdapat hubungan kepercayaan dan kebahagiaan pernikahan, semakin tinggi kepercayaan terhadap pasangan maka akan semakin tinggi juga tingkat kebahagiaan pernikahan begitu juga sebaliknya. Selaras dengan penelitian Ramadhini dan Hendriani (2015) menjelaskan bahwa dengan adanya kepercayaan yang dimiliki terhadap pasangan akan memperkuat hubungan pernikahan khususnya pada pernikahan jarak jauh. Penelitian Afiffah (2019) juga menegaskan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pernikahan pada hubungan pernikahan jarak jauh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Risandy (2018) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepercayaan terhadap kebahagiaan dalam hubungan pernikahan. Penelitian Sharp (2010) menunjukkan bahwa orang yang dapat dipercaya cenderung lebih disukai, lebih bahagia, lebih menarik, dan mudah beradaptasi dengan pasangannya, serta dianggap paling dekat dibandingkan dengan orang yang kurang dapat dipercayai. (Naibaho and Virlia 2017).

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kepercayaan terhadap pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani hubungan jarak jauh, dengan hipotesis ada hubungan positif antara kepercayaan terhadap pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Semakin tinggi kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, maka semakin tinggi juga kebahagiaan pernikahan. Dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh maka akan semakin rendah kebahagiaan pernikahan.

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menguji dua variabel yaitu kebahagiaan pernikahan sebagai variabel terikat dan kepercayaan sebagai variabel bebas. Partisipan yang digunakan adalah seorang istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, sedang bekerja atau menempuh pendidikan, memiliki anak (minimal 1 tahun), usia pernikahan 6 bulan-15 tahun, dan berusia 21-40 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh partisipan, peneliti membagikan kuesioner online dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui platform media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp*. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan mulai tanggal 08 Juni-01 Juli 2021.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk skal dengan empat alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), "Sangat Tidak Setuju" (STS). Uji seleksi item pada skala kebahagiaan pernikahan dan kepercayaan dilakukan dengan standar koefisien korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2012) dan selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Skala kebahagiaan pernikahan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan pernikahan yang dikemukakan Azrin dkk. (1973). Dari 40 aitem terdapat 29 aitem memiliki data diskriminasi yang baik dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,904. Skala kepercayaan dalam penelitian ini terdiri dari 30 item. Skala ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan yang dikemukakan oleh Rempel dkk. (1985). Dari 30 aitem terdapat 25 aitem memiliki data diskriminasi yang baik dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,936.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman rho*. Uji korelasi *Spearman rho* dipilih dalam penelitian ini karena jumlah data responden yang didapatkan tidak cukup banyak sehingga data tidak berdistribusi normal pada semua responden (Vusvitasari dkk., 2006). Analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan program *IBM SPSS versi 25*.

Hasil dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 32 orang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil kategorisasi pada skala kebahagiaan pernikahan dan skala kepercayaan sebagian besar istri yang menjalani pernikahan jarak jauh pada penelitian ini berada pada kategori tinggi Berikut hasil kategorisasi skor pada skala kebahagiaan pernikahan dan skala kepercayaan :

Tabel 1 Kategorisasi skor skala Kebahagiaan Pernikahan

Interval	Kategori	F	Persentase
$98,6 \leq x < 116$	Sangat Tinggi	10	31,25 %
$81,2 \leq x < 98,6$	Tinggi	22	68,75%
$63,8 \leq x < 81,2$	Sedang	0	0%
$46,4 \leq x < 63,8$	Rendah	0	0%
$29 \leq x < 46,4$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10 orang partisipan 31,25% memiliki kebahagiaan pernikahan pada kategori sangat tinggi dan 22 orang 68,75% memiliki kebahagiaan pernikahan pada kategori tinggi..

Tabel 2 Kategorisasi skor skala Kepercayaan

Interval	Kategori	F	Persentase
$85 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	8	25 %
$70 \leq x < 85$	Tinggi	22	68,75%
$55 \leq x < 70$	Sedang	1	3,125%
$40 \leq x < 55$	Rendah	1	3,125%
$25 \leq x < 40$	Sangat Rendah	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 8 orang partisipan 25% memiliki kepercayaan terhadap pasangan pada kategori sangat tinggi, 22 orang partisipan 68,75% memiliki kepercayaan terhadap pasangan pada kategori tinggi, 1 orang partisipan 3,125% memiliki kepercayaan terhadap pasangan pada kategori sedang, dan 1 orang partisipan 3,125% memiliki kepercayaan terhadap pasangan pada kategori rendah.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kebahagiaan Pernikahan	Kepercayaan
<i>N</i>	32	32
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.162	.166
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.033	.025

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas pada tabel 3 diketahui bahwa skala kebahagiaan pernikahan memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,162 ($p = 0,033$) dan skala kepercayaan terhadap pasangan memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,168 ($p = 0,025$). Data yang berdistribusi normal harus memenuhi syarat data normal yaitu $p > 0,05$ artinya semua data responden dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Kebahagiaan* Kepercayaan	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	23.740	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	2.127	.093

Hasil uji asumsi selanjutnya, hasil uji linearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai $F = 2,127$ dan $p = 0,093 > 0,05$ artinya kepercayaan terhadap pasangan dan kebahagiaan pernikahan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Kepercayaan * Kebahagiaan Pernikahan		
<i>Spearman's rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.556
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001

Hasil uji hipotesis pada tabel 4 memperlihatkan nilai $r = 0,556$ dan nilai signifikan sebesar $0,001$ ($p < 0,005$). Menurut Sudarno (2017) jika nilai r berada pada rentang $0,5 < r < 0,9$ maka tingkat hubungan dapat dikategorikan menjadi positif moderat atau positif sedang (Pitipaldi dkk., 2018). Artinya hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang dikemukakan yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan terhadap pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seorang istri yang mampu menanamkan rasa percaya terhadap pasangannya ketika menjalani pernikahan jarak jauh maka hubungan pernikahan yang dijalani akan memperoleh kebahagiaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhardeni (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan dan kebahagiaan pernikahan, semakin tinggi kepercayaan terhadap pasangan maka akan semakin tinggi juga tingkat kebahagiaan pernikahan begitu juga sebaliknya. Selaras dengan penelitian Ramadhini dan Hendriani (2015) menjelaskan bahwa dengan adanya kepercayaan yang dimiliki terhadap pasangan akan memperkuat hubungan pernikahan khususnya pada pernikahan jarak jauh. Penelitian Afiffah (2019) juga menegaskan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pernikahan pada hubungan pernikahan jarak jauh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Risandy (2018) hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepercayaan terhadap kebahagiaan dalam hubungan pernikahan. Penelitian Sharp (2010) menunjukkan bahwa orang yang dapat dipercaya cenderung lebih disukai, lebih bahagia, lebih menarik, dan mudah beradaptasi dengan pasangannya, serta dianggap paling dekat dibandingkan dengan orang yang kurang dapat dipercayai. (Naibaho and Virlia 2017).

Kepercayaan merupakan peran penting dalam mempertahankan hubungan dalam pernikahan, karena jika kepercayaan hilang maka hubungan tidak akan berjalan dengan baik. Rasa percaya juga dapat menimbulkan rasa cinta pada pasangan terus berkembang sehingga pasangan akan merasa nyaman dalam menjalankan hubungan pernikahan (Ramadhini and Hendriani 2015). Dalam pernikahan jarak jauh, kepercayaan menjadi elemen paling mendasar yang tetap harus dipertahankan karena individu yang menjalani pernikahan jarak jauh tidak dapat mengamati secara langsung kehidupan pasangannya. Apabila hubungan sudah tidak didasari dengan keetidakpercayaan maka pasangan suami istri cenderung dapat menimbulkan konflik atau permasalahan sehingga timbul ketidaknyamanan pada hubungan tersebut bahkan dapat berakhir pada perceraian.

Berdasarkan kategorisasi skor skala pada tabel 1, sebagian besar partisipan dengan persentase 68,75% memiliki kepercayaan tergolong pada kategori tinggi. Artinya istri yang menjalani pernikahan jarak jauh pada penelitian ini memiliki kepercayaan yang tinggi. Hal ini terjadi karena individu ingin

mempertahankan hubungannya. Dengan adanya kepercayaan yang dibangun dengan baik dalam hubungan pernikahan jarak jauh maka dapat meminimalisir terjadinya konflik dan kebahagiaan dapat diperoleh dalam hubungan pernikahan tersebut. Kepercayaan merupakan peran penting yang diperlukan untuk mencapai hubungan yang sukses (Naibaho and Virlia 2017). Kim dkk. (2015) menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan yang tinggi biasanya memiliki hubungan yang bahagia dan berfungsi dengan baik, sedangkan individu dengan kepercayaan rendah cenderung memiliki hubungan yang kurang memuaskan dan berfungsi lebih buruk. Hasil penelitian Kauffman (2000) menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan syarat keberhasilan hubungan jarak jauh, dimana banyak respondennya meyakini bahwa kepercayaan akan menjadi kekuatan untuk hubungan yang mereka jalani (Suryani and Nurwidawati 2016). Simpson (2007) mengatakan dengan adanya kepercayaan membuat individu dapat merasa optimis terhadap motif pasangannya, dapat menilai perilaku pasangannya dengan positif, dan membuat individu jauh lebih terbuka dengan hal-hal yang baru (Suryani and Nurwidawati 2016).

Sementara itu, sebagian besar partisipan juga memiliki kebahagiaan pernikahan yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,75%. Artinya istri yang menjalani pernikahan jarak jauh pada penelitian ini memiliki kebahagiaan yang tinggi. Dalam sebuah pernikahan, kebahagiaan merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang diharapkan oleh pasangan suami istri. Gottman & Notarius (2002) menyatakan bahwa memfokuskan diri terhadap hal-hal positif yang dimiliki oleh pasangan adalah keharusan untuk membentuk pernikahan yang bahagia. Artinya sebagai pasangan suami istri harus menerima pasangan apa adanya dengan cara menyampingkan hal-hal buruk dan mengingat hal positif pada pasangan, maka hal tersebut dapat membuat pasangan merasa nyaman dan bahagia. Menurut Fatima dan Ajmal (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan diantaranya, memiliki keyakinan yang sama, kepuasan, kompromi, cinta, perhatian, kepercayaan dan pengertian, komunikasi, perbedaan usia, tulus dan menghargai, saling berbagi, saling memaafkan, temperamen pasangan, kehadiran anak, struktur keluarga, pendidikan dan status.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) diperoleh 32,03% nilai kontribusi efektif variabel kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan, sedangkan sisanya sebesar 67,97% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Tescher (2010) menunjukkan bahwa kebahagiaan pernikahan jarak jauh dapat diperoleh dengan kepercayaan dan beberapa faktor lain seperti dukungan dari pasangan, komitmen yang kuat pada pernikahan dan pasangan, serta komunikasi yang baik dengan pasangan (Ramadhini and Hendriani 2015). Penelitian Lauer & Lauer menyatakan bahwa komitmen adalah hal yang berpengaruh dalam membuat pernikahan bertahan lama dan membentuk pernikahan yang bahagia (Yuniaruandini 2016). Faktor selanjutnya yaitu komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang efektif ketika suami istri dapat mempertahankan komunikasi dalam hubungannya saat sedang berjauhan, seperti saling berbagi atau sharing tentang cerita kesehariannya, berbagi informasi, ide, perasaan dan kedekatan emosional. Dengan adanya komunikasi yang efektif pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh cenderung dapat memperoleh kebahagiaan dalam pernikahannya.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel kepercayaan terhadap pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Semakin tinggi kepercayaan terhadap pasangan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pernikahan pada istri sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh agar tetap mempertahankan kepercayaannya terhadap pasangan, karena ketika sedang berjauhan faktor yang paling penting dalam hubungan adalah kepercayaan kita terhadap pasangan sehingga dengan adanya kepercayaan hubungan pernikahan akan menjadi lebih bahagia. Penelitian ini juga dapat dijadikan pengetahuan tambahan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam mengenai kebahagiaan pernikahan dengan faktor-faktor lain selain seperti faktor cinta, dukungan pasangan, komitmen serta komunikasi yang terbuka dengan pasangan.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus atas perkenanannya saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan, kepada Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan saran dalam penyelesaian jurnal ini, kepada para Dosen di Universitas Kristen Satya Wacana, dan rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu. Semoga ilmu yang saya dapatkan di Universitas Kristen Satya Wacana dapat bermanfaat untuk kedepannya dan bisa terus menghasilkan karya di masa depan.

Referensi

- Affifah, Z. (2019). *Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azrin, N. H., Naster, B. J., & Jones, R. (1973). Reciprocity Counseling: A Rapid Learning-Based Procedure For Marital Counseling. *Behaviour Research and Therapy*, 11(4), 365–382. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(73\)90095-8](https://doi.org/10.1016/0005-7967(73)90095-8)
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatima, M., & Ajmal, M. A. (2012). Happy marriage: A qualitative study. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(2), 37–42.
- Gottman, J. M., & Notarius, C. I. (2002). Marital Research in the 20th Century and a Research Agenda for the 21st Century. *Family Process*, 41(2), 159–197. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2002.41203.x>
- Kariuki, J. W. (2014). *The impact of long distance marriage on the family : a study of families with spouses abroad in kiambu country*. Research. Nairobi Kenya: University Of Nairobi
- Kim, J. S., Weisberg, Y. J., Simpson, J. A., Oriña, M. M., Farrell, A. K., & Johnson, W. F. (2015). Ruining It For Both Of Us: The Disruptive Role Of Low-Trust Partners On Conflict Resolution In Romantic Relati Onships. *Social Cognition*, 33(5), 520–542. <https://doi.org/10.1521/soco.2015.33.5.520>
- Magnuson, S., & Norem, K. (1999). Challenges for Higher Education Couples in Commuter Marriages : In sights for Couples and Counselors Who Work With Them. *The Family Journal*, 7(2), 125–134.
- Muhardeni, R. (2018). Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 34–44. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.4>
- Naibaho, S. L., & Virlia, S. (2017). Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 34–54. <https://doi.org/10.24854/jpu12016-54>
- Pitipaldi, K., Bakhtiar, A., & Suliantoro, H. (2018). Analisis Korelasi Spearman Sni Iso Standar Sistem Manajemen Kualitas Terhadap Hak Kekayaan Industrial Di Indonesia. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1), 1–14.
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh). *Empati*, 5(3), 417–423.
- Qomariyah, N. N. (2015). Gambaran Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Cmaj*, 171(11710037), 343–345.
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 15–20.

-
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Rhodes, A. R. (2002). Long-Distance Relationships in Dual-Career Commuter Couples: A Review of Counseling Issues. *The Family Journal*, 10(4), 398–404. <https://doi.org/10.1177/106648002236758>
- Rindfuss, R. R., & Stephen, E. H. (1990). Marital Noncohabitation: Separation Does Not Make the Heart Grow Fonder. *Journal of Marriage and the Family*, 52(1), 259-270. <https://doi.org/10.2307/352856>
- Risandy, A. (2018). *Pengaruh kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada mahasiswa yang menikah muda*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p9-15>
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2006). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), dan Somers (γ). *Jurnal Statistik*, 4(2), 40–53.
- Yuniaruandini, A. (2016). Kebahagiaan Pernikahan: Pertemanan dan Komitmen. *PSIKOVIDYA*, 20(2), 53–58.

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <arsita> <2021>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38242>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: